

## MANAJEMEN LABA DAN RESPON PASAR DI SEKITAR PERGANTIAN CEO

Putu Yuvita Jayanthi<sup>1</sup>  
I Wayan Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail : vita.jayanthi@gmail.com / telp : +62 81 933 058 446

### ABSTRAK

Laporan keuangan yang didasarkan atas akuntansi berbasis akrual memberikan kebebasan pihak manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang diperkenankan SAK dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat menyebabkan terjadi praktik manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen laba dan respon pasar disekitar pergantian CEO. Manajemen laba diproksikan dengan *Modified Jones Model* dan pengujiannya melalui *Independent Sample t-Test*. Respon pasar diproksikan dengan *abnormal return* dan diuji menggunakan *Paired Sample t-Test*. Penelitian membuktikan bahwa terjadi praktik *income increasing* di akhir masa jabatan CEO lama dan *income decreasing* di awal masa jabatan CEO baru serta tidak terdapat perbedaan respon pasar pada praktik manajemen laba disekitar pergantian CEO.

**Kata Kunci** : manajemen laba, pergantian CEO, dan respon pasar

### ABSTRACT

The financial statements are based on accrual accounting provides management freedom in choosing accounting policies that allowed GAAP in preparing financial statements, which can lead to the practice of earnings management. This study aims to determine the earnings management and market response surrounding CEO turnover. Earnings management is proxied by the Modified Jones Model and testing through Independent Sample t-Test. The market response is proxied by abnormal return and tested using Paired Sample t-Test. Research shows that the practice of increasing income at the end of long CEO tenure and income decreasing in the initial term of office of the new CEO and there was no difference in the market response to earnings management practices around the turn of the CEO.

**Keywords** : earnings management, CEO turnover, and the market response

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan mencerminkan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. FASB (1978) dalam Komarudin, dkk (2007), laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, yang dapat memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja ekonomi dibandingkan akuntansi berbasis kas. Penggunaan basis akrual menimbulkan suatu masalah dikarenakan terdapat akrual diskresioner, yaitu akrual yang diskresinya atau keleluasaan keputusan penggunaannya berada

di tangan pihak manajemen. Manajemen puncak atau *Chief Executive Officer* mempunyai peran penting dalam suatu perusahaan. Semakin banyak prestasi baik yang dimiliki CEO, maka membuktikan semakin baik pula kinerja CEO tersebut (Setiawan, 2007).

Raymond (2011) yang menyebutkan bahwa salah satu parameter yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan oleh pemakai laporan keuangan adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa dengan adanya penilaian kinerja manajemen, cenderung akan mendorong munculnya perilaku menyimpang dari pihak manajemen perusahaan, dimana salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earning management*).

Tidak jarang suatu perusahaan melakukan pergantian CEO, karena pergantian ini dapat dijadikan salah satu strategi yang baik untuk perusahaan yang sedang mengalami penurunan untuk dapat membangkitkan citranya kembali. Pergantian CEO dapat dikarenakan suatu proses rutin maupun non-rutin.

De Angelo dan Pourciau (dalam Sukartha, 2007) menyebutkan bahwa, CEO dengan jabatan yang akan berakhir, cenderung memaksimalkan laba yang dilaporkan dalam rangka meningkatkan intensif yang akan mereka terima.

Laporan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan dapat dijadikan sumber informasi oleh para pelaku pasar modal dalam membuat keputusan investasi. Setiap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan akan direspon oleh pasar apabila informasi tersebut mengandung suatu informasi. Respon ini dilihat melalui *return* atau *abnormal return* (Jogiyanto, 2010).

### **Teori Keagenan**

Hubungan keagenan yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) merupakan sebuah kontrak, dimana pemilik perusahaan (*principal*) tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri, sehingga melimpahkan wewenang kepada pihak manajer (*agent*). Pemilik tentunya menginginkan *return* yang tinggi atas investasi yang mereka miliki, sedangkan di satu sisi manajemen mengharapkan kompensasi yang tinggi atas kinerja mereka. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya konflik antara manajemen dengan pemilik.

### **Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)**

Januarti (2004) menjelaskan bahwa teori akuntansi positif bertujuan untuk menerangkan bagaimana informasi keuangan ditampilkan serta dikomunikasikan pada pihak yang memakai informasi tersebut. Pendekatan teori ini menjelaskan mengapa praktik akuntansi mencapai bentuk seperti keadaannya sekarang.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemilik menyebabkan manajemen mempunyai informasi lebih mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar maka informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila informasi laba yang diterima oleh para pelaku pasar modal dianggap relevan, maka informasi ini akan digunakan untuk menganalisis serta

menginterpretasikan nilai saham perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya respon pasar berupa perubahan harga saham yang bersangkutan ke harga ekuilibrium yang baru (Jogiyanto, 2000).

### **Manajemen Laba**

Scott (2000) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan suatu cara yang digunakan oleh pihak manajemen dalam rangka merubah angka laba dan dengan sengaja memilih kebijakan akuntansi yang dapat memberikan tingkat keuntungan maksimal bagi pihak manajemen.

Wirawan dan Novialy (2012) meneliti praktik manajemen laba yang dipraktikkan oleh CEO baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) praktik manajemen laba terbukti dilakukan oleh CEO yang baru menduduki masa jabatan, (2) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan pada manajemen laba, (3) reputasi auditor tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Wahyuningsih (2007) melakukan penelitian mengenai hubungan praktik manajemen laba dengan reaksi pasar. Hasil penelitian ini adalah antara perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dengan yang tidak melakukan, terdapat perbedaan reaksi pasar. Selain itu, perbedaan reaksi pasar juga terjadi antara perusahaan yang mempunyai akrual diskresioner menaikkan laba dengan perusahaan yang mempunyai akrual diskresioner menurunkan laba.

CEO yang berencana untuk berhenti dari perusahaan memiliki dorongan untuk memanipulasi laba guna memperoleh bonus yang lebih tinggi dan meningkatkan reputasi (Adiasih dan Indra Wijaya, 2011).

H1 : Pada akhir masa jabatannya, CEO lama melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*).

Wells (2002) dan Dikolli et al. (2009) telah membuktikan bahwa terjadi minimalisasi laba pada tahun pertama masa jabatan CEO baru pada pergantian non-rutin dan meningkatnya laba pada tahun kedua masa jabatannya.

H2 : Pada awal masa jabatannya, CEO yang baru menjabat melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba (*income decreasing*).

Perusahaan yang melakukan pemilihan akrual diskresioner yang menyebabkan terjadinya kenaikan laba, pelaku pasar akan merespon secara negatif, karena informasi laba tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang diperkirakan buruk. Maka apabila perusahaan mempunyai akrual diskresioner menaikkan laba, pelaku pasar akan memberi respon yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai akrual diskresioner menurunkan laba, sehingga abnormal return atas informasi laba dari perusahaan yang mempunyai akrual diskresioner menaikkan laba juga menjadi lebih kecil.

H3 : Terdapat perbedaan respon pasar pada praktik manajemen laba disekitar event pergantian CEO.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel bebas dan respon pasar sebagai variabel terikat dengan *event* pergantian CEO serta perusahaan manufaktur sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan *independent sample t-test* (apabila data berdistribusi normal) dan menggunakan uji *mann whitney*

(apabila data berdistribusi tidak normal). Sedangkan hipotesis ketiga uji beda t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk data berdistribusi normal, dan menggunakan uji *wilcoxon* bila data berdistribusi tidak normal. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Event* Pergantian CEO

Informasi mengenai pergantian CEO ini dapat diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yaitu dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pihak eksternal dapat mengetahui pengumuman pergantian CEO melalui laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan di pasar modal serta melalui website resmi perusahaan.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini diproksikan dengan akrual diskresioner berdasarkan *Modified Jones Model*, disebabkan model ini merupakan model yang dengan standar error paling kecil (Wells, 2002). Langkah-langkah untuk menghitung akrual diskresioner dengan *Modified Jones* adalah :

1. Menghitung Akrual Total (*Total Accruals*) = *Net income* – *Cash flow from operation*
2. Akrual diskresioner merupakan nilai residual dari persamaan regresi di bawah ini :

$$\frac{TAit}{Ait-1} = \alpha_1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ait-1} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \varepsilon_{it} \dots\dots(1)$$

Keterangan :

- TAit = akrual total pada tahun t untuk perusahaan i
- Ait-1 = akrual total pada tahun t untuk perusahaan i
- $\Delta REVit$  = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 untuk perusahaan i
- $\Delta RECit$  = piutang pada tahun t dikurangi piutang pada tahun t-1 untuk perusahaan i
- PPEit = gross property, plant, and equipment pada tahun t untuk perusahaan i
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = koefisien regresi

Setelah tahap perhitungan TAit telah selesai, maka mencari nilai NDAit dapat ditentukan dengan cara penilaian dibawah ini :

$$\frac{TAit}{Ait-1} = \alpha_1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ait-1} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \varepsilon_{it} \dots (2)$$

TAit

NDAit

DAit

Keterangan :

- TAit = Total Akrua
- NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
- DAit = Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

Nilai akrual diskresioner (DA) yang positif membuktikan adanya praktik *income increasing* dan nilai negatif membuktikan adanya *income decreasing*, sedangkan nilai nol membuktikan praktik manajemen laba dengan *income smoothing*.

### 3. Respon Pasar

Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila pasar memberikan respon pada waktu pengumuman tersebut diterima, yang dapat

dilihat pada perubahan harga sekuritas yang bersangkutan atau akan tercermin dengan adanya *abnormal return* yang diterima oleh investor (Mulyani dkk., 2007). Langkah-langkah menghitung *abnormal return* adalah :

$$1. R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- $R_{i,t}$  = Return saham masing-masing perusahaan
- $P_{i,t}$  = Return saham masing-masing perusahaan pada tanggal t
- $P_{i,t-1}$  = Return saham masing-masing perusahaan pada tanggal t-1

$$2. R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- $R_{m,t}$  = *Expected return* pada hari ke t
- $IHSG_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke-t
- $IHSG_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

$$3. AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- $AR_{i,t}$  = *abnormal return* saham i pada periode t
- $R_{i,t}$  = *return* aktual saham i pada periode t
- $R_{m,t}$  = *return* ekspektasi saham i pada periode t

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.**  
**Hasil pengujian dengan statistik deskriptif akrual diskresioner masa jabatan CEO lama**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	33	-.43124*	.73450*	.0420355	.19098344
Valid N (listwise)	33				

Nilai minimum sebesar -0,43124 menunjukkan bahwa secara statistik tidak semua perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*). Terdapat pula perusahaan yang menurunkan laba (*income decreasing*), yaitu PT Multistrada Arah Sarana Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,73450 menunjukkan bahwa secara statistik, dari total perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel periode akhir masa jabatan CEO lama, terdapat perusahaan yang sangat agresif melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*), yaitu PT Unitex Tbk.

Nilai deviasi standar sebesar 0,19098344 menunjukkan bahwa secara statistik, nilai akrual diskresioner dari total perusahaan sampel berada dalam jarak 0,19098344 disekitar nilai sentral distribusi data yaitu 0,0420355. Hal ini menunjukkan secara rata-rata terjadi praktik *income increasing* pada periode akhir masa jabatan CEO lama.

**Tabel 2.**  
**Hasil pengujian dengan statistik deskriptif akrual diskresioner pada awal masa jabatan CEO baru**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	33	-.46053*	.29253*	.0143556	.12704552
Valid N (listwise)	33				

Nilai minimum sebesar -0,46053 menunjukkan bahwa secara statistik dari total perusahaan sampel, terdapat perusahaan yang sangat agresif melakukan manajemen laba yang menurunkan laba, yaitu PT Alam Karya Unggul Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,29253 menunjukkan bahwa secara statistik, dari total perusahaan sampel, tidak semua perusahaan melakukan manajemen laba yang menurunkan laba. Terdapat pula perusahaan yang menaikkan laba, yaitu PT Indomobil Sukses International Tbk.

Nilai deviasi standar sebesar 0,12704552 menunjukkan bahwa secara statistik, nilai akrual diskresioner dari total perusahaan sampel berada dalam jarak 0,12704552 disekitar nilai sentral distribusi data yaitu 0,0143552. Hal ini menunjukkan secara rata-rata terjadi praktik *income decreasing* pada awal masa jabatan CEO baru.

Pada pengujian normalitas, dibuktikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test*.

Hasil nilai akrual diskresioner dari unsur kenaikan biaya (*cost*) adalah sebesar -0,0774486, sedangkan unsur kenaikan pendapatan (*revenue*) sebesar 0,1544912. Hal ini menunjukkan akrual diskresioner kenaikan pendapatan lebih

besar dari kenaikan biaya. F hitung sebesar 4,162 dengan (*p-value*) sebesar 0,050 menunjukkan kedua kelompok unsur akrual diskresioner mempunyai *variance* yang sama. Dengan demikian, analisis uji beda t-test menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Nilai t pada *equal variance assumed* -4,358 dengan signifikansi sebesar 0,000 (*sig. 2-tailed*). Secara statistik, hasil ini mendukung hipotesis 1 yang menunjukkan pada periode akhir masa jabatan CEO lama terjadi praktik *income increasing*.

Hasil pengujian statistik nilai rata-rata akrual diskresioner dari unsur kenaikan biaya (*cost*) adalah sebesar -0,0941024, sedangkan unsur kenaikan pendapatan sebesar 0,0763316. Hal ini menunjukkan akrual diskresioner kenaikan biaya lebih besar daripada kenaikan pendapatan. F hitung sebesar 0,130 dengan tingkat kesalahan prediksi (*p-value*) 0,721 sehingga menggunakan analisis uji beda t-test asumsi *equal variance assumed*. Nilai t pada *equal variance assumed* sebesar -4,831 dengan signifikansi sebesar 0,000 (*sig. 2-tailed*). Secara statistik, hasil ini mendukung hipotesis 2, yang menunjukkan terjadi praktik *income decreasing* pada awal masa jabatan CEO baru.

Pengujian normalitas untuk hipotesis 3, membuktikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Tabel 3.

Uji Paired Sample t-Test Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pergantian CEO

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-.00603445	.00855951	.00382793	-.01666248	.00459359	-1.576	4	.190

Hasil pengujian menunjukkan *abnormal return* sebelum dan sesudah pergantian CEO. Sebelum pergantian, *abnormal return* sebesar -0,0028439 sementara setelah pergantian, *abnormal return* sebesar 0,0031905. Berdasarkan pengujian hipotesis 1 dan 2 telah terbukti bahwa pada periode awal masa jabatan CEO baru, terjadi praktik manajemen laba menurunkan laba (*income decreasing*), akan tetapi hal ini justru direspon positif oleh pasar, yang ditunjukkan dengan *abnormal return* positif yang lebih besar pada masa sesudah pergantian CEO. Peristiwa ini membuktikan bahwa para investor sebagai pelaku pasar modal sudah mengetahui adanya praktik manajemen laba tersebut, sehingga mereka justru tertarik untuk melakukan investasi pada masa sesudah pergantian CEO. Begitu juga pada periode akhir jabatan CEO lama atau masa sebelum pergantian, terbukti telah terjadi praktik manajemen laba menaikkan laba (*income increasing*) yang

justru direspon negatif oleh investor. Hal ini ditunjukkan dengan *abnormal return* negatif.

Hasil uji *Paired Samples Correlatian* menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.562 dengan sig sebesar 0.325. Nilai t hitung adalah sebesar -1.576 dengan sig 0.190. Karena sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima, artinya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pergantian CEO. Atau dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan respon pasar pada praktik manajemen laba disekitar *event* pergantian CEO.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan praktik manajemen laba *income increasing* terjadi pada periode akhir masa jabatan CEO lama. Hal ini dapat disebabkan karena CEO yang akan berhenti dari perusahaan memiliki dorongan untuk memanipulasi laba guna memperoleh bonus yang lebih tinggi dan meningkatkan reputasinya. Praktik manajemen laba *income decreasing* terjadi pada periode awal masa jabatan CEO baru. Hal ini dapat disebabkan karena CEO baru pada tahun pertama jabatannya tidak bertanggungjawab atas kinerja buruk CEO sebelumnya. Laba buruk yang dilaporkan pada tahun pertama masa jabatan CEO baru dapat secara eksplisit dikatakan adalah akibat dari buruknya kinerja CEO sebelumnya. Tidak terdapat perbedaan respon pasar pada praktik manajemen laba disekitar *event* pergantian CEO. Terdapat kemungkinan bahwa tindakan manajemen laba yang terkait dalam

informasi pengumuman pergantian CEO tersebut tidak memiliki kandungan informasi yang cukup untuk mempengaruhi respon pasar.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, dimana terbukti telah terjadi praktik manajemen laba sebelum dan sesudah event pergantian CEO. Saran yang dapat diberikan kepada investor terkait praktik manajemen laba disekitar pergantian CEO adalah diharapkan agar para investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham yang mereka miliki pada saat *event* pergantian CEO.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan respon pasar pada praktik manajemen laba di sekitar *event* pergantian CEO. Oleh karena itu, saran yang dapat disampaikan kepada peneliti selanjutnya adalah menggunakan proksi lain untuk menguji variabel respon pasar, seperti misalnya menggunakan ERC (*Earnings Response Coefficients*) atau CAR (*Cummulative Abnormal Return*), serta dapat menggunakan model lain dalam menghitung *expected return*, seperti *mean adjusted model* ataupun *market model*.

## **REFERENSI**

- Adiasih, Priskila dan Indra Wijaya Kusuma. 2011. Manajemen Laba Pada Saat Pergantian CEO (Dirut) di Indonesia. Dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 13(2): h:67-69.
- Januarti, Indira. 2004. Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 1(1), November 2004.
- Jensen, M.C dan Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3. pp. 1-77.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.

- Komarudin, Achmad, Imam Subekti dan Sari Atmini. 2007. Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Mulyani, Sri., Asyik, Nur Fadrijh dan Andayani. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11(1), hal: 35-45.
- Pratiwi, Caecilia Widi dan Rita Desniwati. 2012. Komparasi Informasi Asimetrik Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS pada Emiten dan Investor di Indonesia. Dalam *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Raymond, Ryan Panggabean. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Universitas Diponegoro, Semarang.
- Scott, William, R. 2006. *Financial Accounting Theory*. United States of America:Prentice-Hall Inc.
- Setiawan, Doddy dan Marihot Nasution. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Sukartha, Made. 2007. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* , 10(3): h:243-267.
- Wahyuningsih, Dwi Retno. 2007. Hubungan Praktik Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wells, Peter. 2002. Earnings Management Surrounding CEO Changes. *Accounting and Finance*. Volume 42, 169:193.
- Well, William H. 2004. A Beginner's Guide To Event Studies. *Journal of Insurance Regulation* 22(4), pp. 61-70.

## **Putu Yuvita Jayanthi dan I Wayan Putra. Manajemen Laba...**

Wirawan, Gerianta dan Yulia Novialy. 2012. Indikasi Manajemen Laba oleh Chief Executive Officer (CEO) Baru pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Dalam Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7 No.1, Januari 2012.